PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PERANCANGAN PUSAT LOMBA DAN PENANGKARAN BURUNG KICAU DI SURABAYA

Wawanto[1], Sukarnen[2], Amir Mukmin Rachim[3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan, ITATS
e-mail: wawanto1490@gmail.com

ABSTRACT

A hobby on twitter bird has been owned by Surabaya people since long time ago. In this study, the researcher planned and designed a place for twitter birds breeding and competition centre. It is expected that this building will be usefull for twitter bird hobbiests in the future. The site is located on jalan Perum Kertajaya covering 3 ha. It is limited with jalan Gebang Wetan in the north, ballroom building in the south, ITS campus in the east, and Perum Kertajaya road in the west. Green Architecture becomes the theme of this building. the research uses questionnaire, interview and field observation in order to get data and information. Descriptive statistics was employed to explain results of the survey. Comparative study was also carried out at Depok market in Surakarta, Karimata bird market in Semarang, Bratang bird market in Surabaya, and Empunala bird market in Mojokerto. This building serves as a place for bird breeding and competition centre. It also provides other supporting facilities for the visitors. The concepts of design are adaptive- macro concept, traditional-shape micro concept, beautiful- space micro concept, and effective-land order micro concept.

Keywords: *competition, breeding, community, hobby*

ABSTRAK

Sejak dari jaman sejarah Surabaya sudah memiliki kegemaran burung kicau, saat ini akan di bangun sebuahperencanaan dan perancangan akan pusat lomba dan penangkaran burung kicau. Akan menjadi sebuah bangunan untuk kegemaran burung kicau pada masa yang akan datang. Lokasi site berada di jalan perum. kertajaya dengan luas 5,2 ha. Batas-batas site sebelah utara jalan gebang wetan, sebelah selatan bangunan ballroom, sebelah timur lahan kampus ITS dan sebelah barat jalan perum.kertajaya. tema yang digunakan dalam bangunan ini adalah "Arsitektur Berwawasan Lingkungan". Metode penelitian yang digunakan ialah metode alat tulis & buku, laptop, observasi, interview, dokumentasi dan literatur.studi banding yang diambil pasar depok-Surakarta, pasar burung karimata- semarang, pasar burung bratang-surabaya dan pasar burung empunala- mojokerto. Kegiatan dalam pusat lomba dan penangkaran burung kicau adalah tempat lombadan tempat penangkaran burung terdapat penunjang lainnya bagi pengunjung. Dalam perancangan konsep yang digunakan adalah konsep makro-adaptif, konsep mikro bentuk – tradisional, konsep mikro ruang-asri dan konsep mikro tatanan lahan-efektif.

Kata kunci: lomba, penangkaran, komunitas, hobby

PENDAHULUAN

Sejak dari jaman sejarah bahwa sudah ada tradisi turun-temurun bangsa Indonesia terus berlanjut hingga saat ini, dimana saat ini merupakan jaman *modern*. Dan masih mewariskan tradisi tersebut, tradisi disini yang dimakdsud ialah kegemaran / *hobby* akan kesukaan terhadap burung kicau. Tradisi kegemaran hingga saat ini terus dilestarikan meskipun berganti maksud dan tujuan, bukan hanya sekedar kegemaran tapi saat ini bisa saling bersosialisasi antar sesama penyayang burung kicau. Tidak hanya itu, bisa saja menciptakan suasana hiburan bagi orang lain. Tradisi kegemaran jaman sekarang ialah biasa yang disebut kaum muda dengan julukan "komunitas".

Dengan adanya pusat lomba dan penangkaran burung kicau ialah berusaha memberdayakan generasi muda Indonesia khususnya wilayah Surabaya untuk aktif dalam kegiatan pembudidayaan burung kicau. Untuk melihat sebagai respon *inovatif* terkait masalah pembiayaan pada organisasi *non profit*, yang mana pengumpulan donasi perorangan, pemerintah, dan yayasan kian bertambah sulit. Kegiatan ini tidak semata-mata mencari '*profit*' tapi fokus pada kegiatan sosial yang mampu memberikan bentuk manfaat pada masyarakat sekitar. Pembudidayaan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pelestarian , karena program ini bertujuan untuk meningkatkan daya dan nilai guna masyarakat serta memajukan kualitas dari sumber daya alam.

Dengan adanya pusat lomba dan penangkaran burung kicau di Surabaya ini diharapkan mampu memberikan fasilitas bagi para komunitas burung kicau di kota Surabaya, seperti *retail* untuk perlengkapan burung kicau, edukasi, *foodcourt*, dan lainya. Wadah ini juga nantinya akan menjadi perangsang bagi masyarakat lainnya agar mau memberdayakan burung kicau dan menjadi gaya hidup / *hobby* masyarakat kota Surabaya.

A.) Maksud Perencanaan dan perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau di Surabaya adalah Menyediakan sebuah wadah atau tempat hiburan dan rekreasi yang ditujukan untuk semua kalangan, sehingga semua masyarakat Kota Surabaya bisa menikmatinya.

B.) Perencanaan dan Perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau di Surabaya mempunyai beberapa tujuan yaitu Memperluas jaringan pertemanan baik sesama komunitas burung kicau maupun komunitas lainnya dan mempererat tali silatuhrahmi, Membantu pemerintah untuk melestarikan dan membudidayakan burung kicau, Meningkatkan kecintaan akan alam dan kepekaan sosial dengan komunitas burung kicau, Memperkenalkan objek wisata dengan melakukan hiburan burung kicau.

Perencanaan dan Perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau di Surabaya adalah mewadahi semua fasilitas untuk semua kalangan masyarakat Kota Surabaya mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas bisa menikmati semua yang ada pada bangunan ini.

Kegiatan yang berlangsung di Pusat Lomba dan Penangkaran Burung kicau ini meliputi Tempat arena lomba yang digunakan sebagai lomba burung kicau dan adanya area penangkaran burung kicau disini semua kalangan bisa menikmati cara penangkaran burung kicau mulai telur sampai dewasa bahkan berkicau merdu.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berkaitan dengan judul dan tema. Arsitektur Berwawasan Lingkungan adalah arsitektur yang penerapannya memiliki prinsip-prinsip yang harus ikuti mengenail lingkungan hijau yang tidak boleh diabakan begitu saja. Pembangunan berwawasan lingkungan yang ditetapkan di Indonesia hakikatnya bercirikan pada keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan alam (lingkungan). Semua itu akan bermuara pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Pusat Lomba adalah area untuk tempat berlomba burung kicau yang akan dilombakan dengan memiliki keunggulan masing-masing pemilik burung kicau jenis burung yang kicau yang akan dilombakan sangat variatif mulai murai batu, kenari, love bird, anis merah, cucak hijau, kacer, pleci, jalak suren dll. Penangkaran Burung adalah area untuk pembudidayaan burung kicau yang mulai dari telur hingga siap berlomba disini memiliki penanganan khusus mulai dari kebersihan tempat penangkaran makanan yang baik dan yang tidak bagi burung kicau semuanya diperhatikan dengan menciptakan suasana alam agar burung tidak mudah *strees* dan kemudian mati.berwawasan lingkungan adalah menciptakan suatu bangunan yang lebih mengutaman prinsip lingkungan hijau. Jadi Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau mempunyai arti tempat menampung lomba burung kicau beserta pembudidayaan burung kicau dengan

menggunakan prinsip berwawasan lingkungan hijau. Jadi perencanaan dan perancangan Pusat lomba dan penangkaran burung kicau adalah para hobi, pencinta burung kicau dan bagi non komunitas bisa dibuat liburan untuk bersenang-senang dan menambah wawasan yang dilakukan sekelompok keluarga dengan menikmati fasilitas pendukung yang berlokasikan di Kota Surabaya. Pusat lomba dan penangkaran burung kicau ini tidak hanya terdapat buat perlombaan saja tetapi juga untuk edukasi.

METODE

salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menghasilkan gambaran akuran tentang sebuah objek atau proses mekanisme dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung terhadap fasilitas yang telah ada.

1. Jenis Sumber data
   Terdapat 2 data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder, Data Primer berupa studi banding lapangan di Pasar Burung Bratang di Surabaya kemudian di Pasar Burung Empunala di Mojokerto Data Sekunder (Studi Literatur) di Pasar Depok – Surakarta dan Pasar Burung Karimata – di Semarang.
2. Teknik Pengumpulan data
   Metode observasi, Data diperoleh dengan pengamatan secara langsung pada obyek yaitu di Pasar Burung Bratang di Surabaya dan Pasar Burung Empunala di Mojokerto. Yang mempunyai persamaan judul dan tema untuk member gambaran tentang proyek yang akan dikerjakan. Metode Dokumentasi, Data dokumnetasi berupa gambar-gambar atau foto obyek yang diamati sebagai perbandingan dari proyek yang akan dilakukan Metode Literatur ini merupakan pengumpulan data literature tentang data-data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan unutk tambahan data dari berbagai macam sumber.

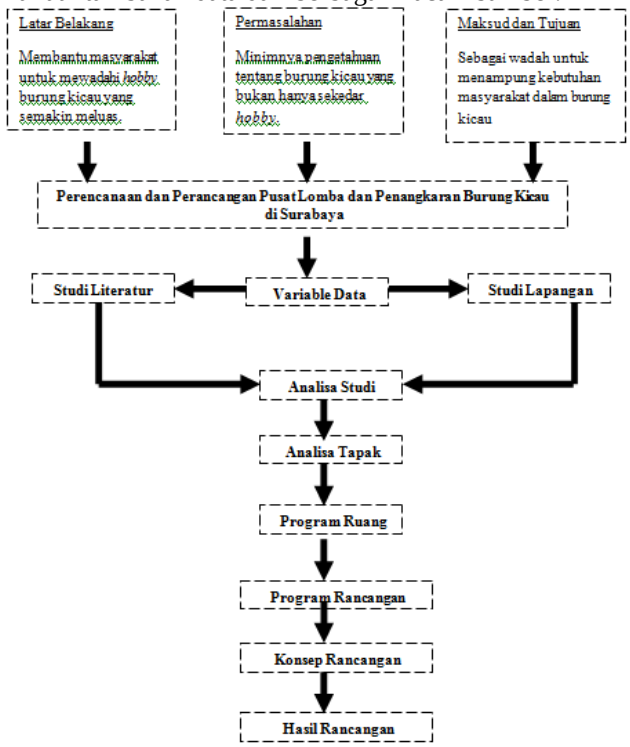

Gambar 1. Diagram Metodologi
Sumber: Dokumen Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding Lapangan dan Literatur

1. Pasar Burung Bratang di Surabaya

Gambar 2. Pasar Burung Bratang
Sumber: Dokumen Pribadi

Pasar burung bratang beralamatkan di Jl. Bratang Binangun,Baratajaya, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Pasar bratang didirikan di lahan seluas 4.920 m2 dengan luas bangunan 4.735m2, serta jumlah stan 277 dengan jumlah pedagang 189. Sejarah singkat pasar burung di bratang dulunya adalah rawa-rawa yang mana lokasi ini jarang dihuni karena genangan air dan tidak layak ditempati, namun pada tahun 1977 mulailah dibangun pasar buurng di bratang ini diresmikan pada tahun 1979. Pasar burung di bratang ini dipilih sebagai salah satu studi kasus lapangan pada pusat lomba dan penangkaran burung kicau di Surabaya, karena obyek ini telah terkenal oleh masyarakat dan fasilitas yang ada pada bangunan ini relatif lengkap.

2. Pasar Burung Empunala di Mojokerto

Gambar 3. Pasar Burung Empunala
Sumber: Dokumen Pribadi

Pasar burung empunala berlokasi di Jl. Empu Nala, Balongsari, Magersari, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Bangunan pasar burung ini menunjukkan kesan modern sekaligus kesan tradisionalnya yang menjadi khas bangunan dengan meberikan kesan tersendiri, pasar burung ini merupakan tempat yang sesuai bagi para pecinta burung kicau yang lumayan memadai di mojokerto. Alasan pemilihan obyek ini ialah menggubakan tema arsitektur modern dengan menggunakan bentuk sederhana yaitu persegi tidak banyak ornament dan bentuk bangunan yang modern pasar burung ini menerapkan pada desain proyek ini, yang mana memadukan berbagai macam pedagang dan lahan parker dengan lahan yang tersedia dengan fasilitas yang ada pada pasar burung akan di adopsi ke dalam pusat lomba dan penangkaran burung kicau di Surabaya.

3. Pasar Depok di Surakarta

Gambar 4. Pasar Depok
Sumber: Dokumen Pribadi

Pasar depok ini berlokasikan di Jl.Balekambang lor Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Sejarah singkat pasar pertama berdiri tahun 1984, awalnya pasar berada di daerah widuran, kepatihan berupa pedagang kaki lima (PKL). Kemudian pada tahun 2011 pedagang pasar ikan di pasar gede juga dipindah ke pasar depok sehingga pasar depok dikenal dengan pasar burung dan pasar ikan. Pasar depok dipilih sebagai salah satu studi literatur pada perencanaan dan perancangan pusat lomba dan penangkaran burung kicau di Surabaya, karena obyek inimemiliki desain postmodern sehingga cocok sebagai bahan studi sebelum mendesain bangunan pusat lomba dan penangkaran buurng kicau di Surabaya.

4. Pasar Burung Karimata di Semarang

Gambar 5. Pasar Burung Karimata
Sumber: Dokumen Pribadi

Pasar burung karimata ini berlokasikan di Jl. Purwosari Raya, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Pasar burung karimata tedapat 250 pedagang dengan berbagai macam keperluan burung hingga hewan lainnya. Sejarah singkat, tempat ini pernah menjadi percontohan tingkat nasional pda tahun 1980, hal ini berkat kebersihan yang terjaga halaman yang luas, serta kualitas koleksi burungnya bagus. Dan didukung dengan keramahan yang diberikan oleh pedagang menjadi satu nilai lebih bagai pasar burung karimata. Pasar burung karimata,di Semarang ini dipilih sebagai salah satu studi kasus literature pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau di Surabaya, karena obyek ini memiliki fasilitas dengan desain pasar yang sesuai untuk bahan studi sebelum mendesain bangunan.

Program Ruang

Fasilitas Utama Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau antara lain, Arena Lomba, Penangkaran Burung. Fasilitas pengelola antara lain , Ruang Kabag dari setiap divisi, Ruang Pegawai. Fasilitas Penunjang antara lain, Pujasera, Musholla, Parkir, Gedung komunitas, Ruang Keamanan, Ruang Istirahat juri, Retail Burung.

Tabel 1. Besaran ruang fasilitas utama dan fasilitas penunjang

No.	**Fasilitas**	**Bangunan**	**Luas**
1.	Fasilitas Utama	Penangkaran Burung	2.358 M2
		Arena Lomba Burung	991 M2
		Kantor Pengelola	364 M2
		Parkir Mobil	449 M2
		Parkir Motor	700 M2
		Ruang istirahat juri	60 M2
2.	Fasilitas Penunjang	Musholla	256 M2
		Pujasera	298 M2
		ATM	4,79 M2
		Retail Burung	870 M2
		IPAL	160 M2
		Penitipan Burung	348 M2
			6.859 M2
SIRKULASI(30%)			2.058 M2
AREA HIJAU			20.500 M2
TOTAL			29.417 M2

Analisa Tapak

Gambar 6. Peta Lokasi
Sumber: https://google.maps.com 9/20/2017 10:07 pm

Lokasi Proyek : Jl. Perum.Kertajaya, kec.Sukolilo, Surabaya
Luas : 2,9 Hektar
Alasan Pemilihan Tapak :

- Tapak terletak tidak jauh dari jalan utama yang selalu ramai.
- Tapak yang terletak dekat dengan kawasan perumahan kertajaya, sehingga cocok karena bangunan ini di peruntukkan semua kalangan.
- Tapak ini juga sangat sejuk dan rindang sesuai untuk bangunan kawasan burung

Peraturan Bangunan Setempat :
Pada wilayah Surabaya timur khusunya di daerah Sukolilo peraturan pemerintah yang berlaku yaitu :

1. KDB
   Luas kahan yang diijinkan dibangun adalah 60%, sisanya digunakan sebagai sirkulasi, parkir, taman, dan ruang terbuka lain yang difungsikan sebagai media penangkapan sinar matahari dan penghawaan alami.
2. KLB
   Koefisien Lantai Bangunan adalah 250-500%, mengingat bahwa site adalah daerah mayoritas fasilitas umum.
3. GSB
   GSB dengan perumahan dan permukiman yaitu 8 meter sedangkan GSB dengan jalan 10 meter. Sumber : Pemkot diknas Surabaya
   Kesimpulan :
   - Lahan diperuntukakan untuk fasilitas umum
   - View from site dan view to site paling baik adalahdari arah barat dan utara site sehingga perlu adanya pemanfaatan maksimal lahan tersebut.
   - Penentuan ME (main entrance) dan SE (site entrance) didapat dari bagian depan jalan utama yang mengarah utara-selatan yang banyak pandangannya oleh publik.

Program Rancangan

Tatanan lahan
Goals :

- Pola sirkulasi memberi peran dalam mengurai terjadinya kepadatan pengunjung.
- Penataan masa akan mempengaruhi fungsi di dalam site
- Pembedaan jalur sirkulasi untuk tiap – tiap jenis kendaraan dan jalur pengunjung
- Memberi ruang sebagai area hijau pada site dapat membantu menambah estetika serta adaya tarik

Performance Requirement :
• Memberi kesan nyaman dan hijau sebagai bentuk penyatuan dengan potensi alam
• Menambahkan jalur untuk pejalan kaki pengunjung sebagai bentuk keamanan dan kenyamanan dalam site
• Mengahdirkan elemen-elemen lunak serta pekerasan lansekap dalam site untuk menambah daya Tarik serta mengurangi ruang-ruang mati
Partial Ide :

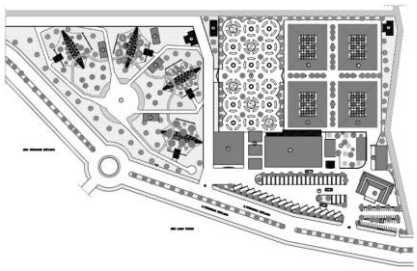

Bentuk
Goals:
• Membuat bentuk yang berestetika agar tidak monoton dengan menarik kesan pengunjung
• Membentuk bangunan sesuai dengan fungsi dari wahana wisata keluarga itu sendiri
• Memberikan kesan sesuai dengan tema pada bentuk bangunan yaitu arsitektur berwawasan lingkungan.
• Performance Requirement :
• Memberi penghijauan pada setiap koridor bangunan dan menunjukkan bentuk bangunan yang bertema
Arsitektur Berwawasan Lingkungan
• Menampilkan bentuk yang tidak berkesan kaku dengan memberikan nuansa yang sesuai dengan tema yaitu
Arsitektur Berwawasan Lingkungan dan memliki keestetikaan
• Menyatukan bentuk geometri yaitu dari bentuk kotak, lingkaran maupun segitiga agar bangunan tidak terkesan monoton.
• Pengolahan warna alami yang memberi daya tarik pengunjung
Partial Ide :

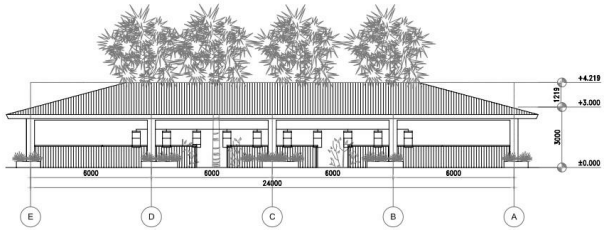

Ruang
Goals :
• memberikan ruang yang berkesan nyaman , sehingga pengujung betah didalam ruangan
• memberikan suasana ruang sesuai dengan tema arsitektur berwawasan lingkungan
• didesain sesuai dengan fungsi dan aktifitas masing-masing ruang
Performance Requirement :
• interior didesain sesuai dengan fungsinya
• memanfaatkan keseluruhan ruangan agar tidak ada sela ruang yang terkesan tidak berfungsi,

• memberikan estetika pada ruangan, dengan mengkombinasi warna agar terlihat indah, dan menambahkan unsur alam di dalam ruangan tersebut.

Partial Ide :

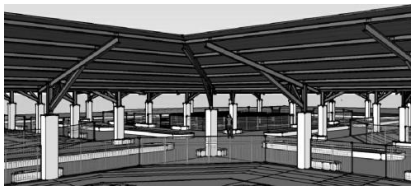

Konsep Rancangan

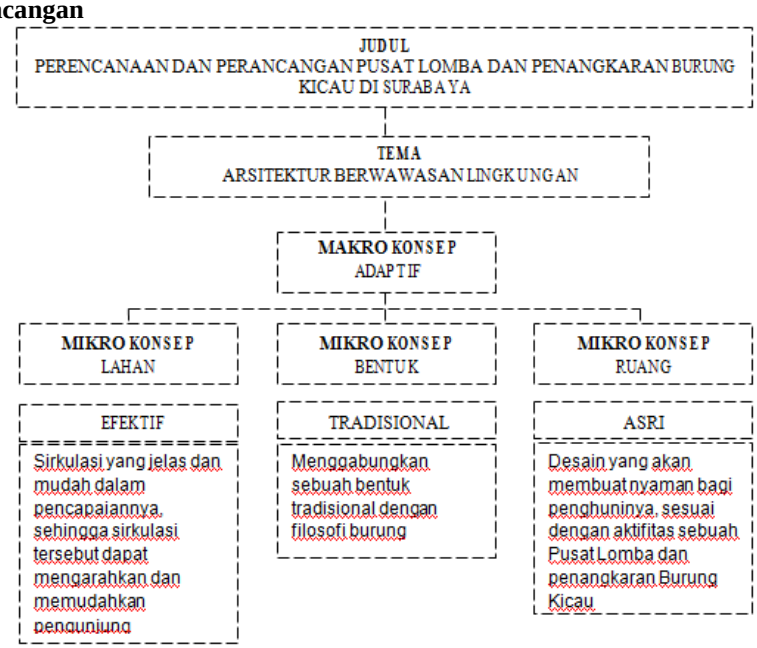

Gambar 7. Diagram Metodologi
Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil Rancangan

Dengan adanya Konsep mikro yang digunakan pada tatanan lahan maka akan menjadi lebih efektif serta dapat membagi bangunan utama, arena lomba dan penangkaran. Membentuk sirkulasi yang mudah dipahami oleh pengunjung, dengan adanya konsep mikro efektif bisa membuat pengunjung dan pengelola tidak bingung dan mudah untuk mengakses setiap wadah dari fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh bangunan ini.

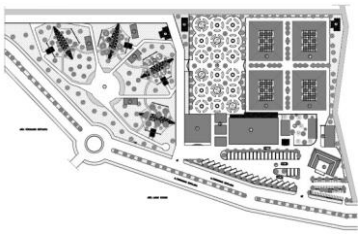

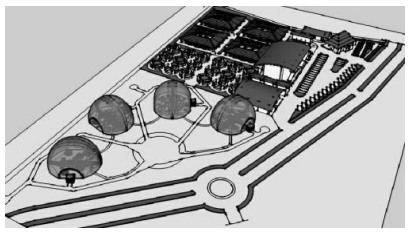

Gambar 8. Tatanan lahan
Sumber: Dokumen Pribadi

Bentuk konsep mikro tradisional yaitu bentukan yang di aplikasikan pada bangunan ini, sehingga tercipta bentuk bangunan yang masih sama dengan bentuk tradisional yang masih alami. Karena masih mengunakan unsur alami dalam membentuk bangunan ini.

Gambar 9. Tampak Site Keselruhan

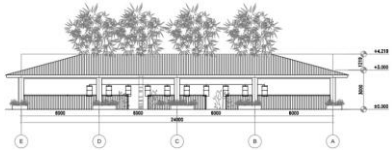

Gambar 10. Tampak Arena Lomba

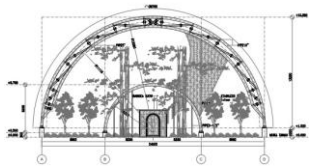

Gambar 11. Tampak Penangkaran Burung

Konsep mikro asri pada ruang yang diaplikasikan dengan menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengunjung lomba burung, asri sendiri diambil karena agar seimbang dengan suasana lomba kicauan burung yang memadukan dengan ruangan yang nuansa alami.

Gambar 12. Ruang Arena Lomba

KESIMPULAN

Dengan demikian diharapkan Perencanaan dan Perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau di Surabaya adalah menyediakan fasiltas dan mewadahi para komunitas burung untuk masyarakat kota Surabaya sehingga berbagai aktifitas dapat terpenuhi. Sasaran Perencanaan dan Perancangan Pusat Lomba dan Penangkaran Burung di Surabaya adalah melengkapi fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh Pusat Lomba dan Penangkaran Burung Kicau bagi semua kalangan masyarakat mulai bawah sampai atas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D,K. Ching, francis.2009. Bnetuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta : Erlangga.
[2] Frick, Heinz.2006. Dasar-dasar arsitektur ekologis. Yogyakarta : kanisius.
[3] Bunga Imazizah Endrsari, Wiwik Widyo Widjajanti, Siti Azizah/SNTEKPAN V/2017/Desain Wisata Edukasi Berwawasan Lingkungan di Surabaya.
[4] www.dosenpendidikan.com 10/2/2017 4:40 pm.
[5] https://manfaat.co.id/manfaat-memelihara-burung 10/23/2017 8:43 am.
[6] https://trendburung.blogspot.co.id 11/05/2017 8:40 am.
[7] http://digilib.uinsby.ac.id 26/11/2017 9:52 pm.